

Pelatihan Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Non-Bahasa melalui Pendekatan Partisipatif



Dedi Aprianto^{1*}, Sutarman^{2*}, Lalu Zazuli Azhar Mardedi^{3*}, Wira Hendri^{4*}

^a Program Studi S1 Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

^b Program Studi S1 Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

^c Program Studi S1 Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

^d Program Studi S1 Manajemen, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

¹dedi@universitasbumigora.ac.id*; ²sutarman@universitasbumigora.ac.id; ³zazuli@universitasbumigora.ac.id, ⁴wire.hendri@universitasbumigora.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris bagi peserta yang terdiri dari mahasiswa Non-Bahasa. Fokus utama kegiatan ini adalah pengembangan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris, khususnya dalam penyusunan kalimat, paragraf, dan penerapan umpan balik dalam proses penulisan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata bahasa, struktur kalimat, serta teknik penyusunan paragraf yang efektif, sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan koheren. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi pelatihan daring via Google-meets, yang dilengkapi dengan evaluasi berupa tugas menulis dan umpan balik. Pelatihan tersebut menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi latihan menulis, serta diberikan kesempatan untuk menerima umpan balik konstruktif guna memperbaiki tulisan mereka. Hasil yang diperoleh dari evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mencapai nilai rata-rata 75, yang mencerminkan pencapaian yang cukup dalam keterampilan menulis bahasa Inggris. Aspek yang menunjukkan pencapaian terbaik pada pemahaman tata bahasa dan penyusunan kalimat sederhana dengan skor maksimal, meskipun masih ada tantangan pada penyusunan paragraf dan penerapan umpan balik. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta, meskipun masih terdapat area yang memerlukan perbaikan untuk pengembangan lebih lanjut.

Article History

Received 2025-05-08

Revised 2025-05-09

Accepted 2025-05-24

Kata kunci

Bahasa Inggris,
Mahasiswa,
Keterampilan,
menulis,
Pelatihan dasar,

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan oleh mahasiswa lintas disiplin ilmu, termasuk mahasiswa jurusan non-bahasa seperti Ilmu Komputer. Menurut (Williams, 2019) dan (Tomak & Atas, 2019), keterampilan menulis dalam bahasa Inggris tidak hanya berperan dalam menunjang aktivitas akademik seperti penulisan laporan, esai, dan skripsi, tetapi juga menjadi modal penting dalam dunia kerja, khususnya di bidang teknologi informasi yang bersifat global. Namun, kenyataannya, sebagian besar mahasiswa non-bahasa merasa kurang percaya diri untuk menulis dalam bahasa Inggris karena mereka jarang mendapatkan pelatihan formal terkait keterampilan ini (Sasmita & Setyowati, 2021).

Fokus pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pelatihan dasar keterampilan menulis bahasa Inggris bagi mahasiswa non-bahasa melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif untuk membangun keberanian awal peserta, melibatkan mereka secara aktif, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan tidak menekan (Mulazimah et al., 2023); (Yulian et al., 2022). Kegiatan PkM ini telah

dilaksanakan di Jurusan S1 Ilmu Komputer dan S1 Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora (UBG) pada tanggal 14-17 April 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 42 orang. Kegiatan ini dilakukan secara daring untuk memudahkan akses peserta tanpa mengurangi intensitas interaksi.

Alasan pemilihan mahasiswa jurusan Ilmu Komputer sebagai dampingan adalah karena mereka, berdasarkan observasi awal, mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Hal ini dikonfirmasi oleh beberapa penelitian menyatakan bahwa pengembangan kemampuan bahasa, terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis, di lingkungan non-bahasa masih menjadi tantangan bagi mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum menyadari pentingnya keterampilan bahasa ini, namun implementasinya belum optimal (Yusrumaida, 2021). Kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris, khususnya dalam berbicara dan menulis, juga diidentifikasi sebagai kendala signifikan (Abbas & Syaifullah, 2023);(Darmuki & Hariyadi, 2019);(Rahmawati & Pranowo, 2022). Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang efektif, seperti Project-Based Learning, telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa *English as a Foreign Language (EFL)* (Puspitasari et al., 2020). Sementara itu, pemahaman yang baik tentang berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris merupakan masalah penting yang dihadapi mahasiswa (Tarigan & Nadhira, 2023);(Khoerunnisa & Hasanah, 2024). Penelitian lebih lanjut juga menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam menguasai berbagai aspek bahasa Inggris (Hardianti & Zalman, 2019).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di awal sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis bahasa Inggris. Data menunjukkan bahwa 78% peserta mengalami kesulitan menyusun kalimat sederhana, 82% kesulitan menyusun paragraf, dan 75% memiliki pemahaman kosakata dasar yang kurang memadai. Selain itu, hanya 33% peserta yang pernah mengikuti pelatihan menulis bahasa Inggris, sedangkan 67% lainnya belum pernah mendapatkan pelatihan serupa. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum terbiasa menulis kalimat maupun paragraf sederhana dalam bahasa Inggris, serta merasa kesulitan memulai proses menulis karena keterbatasan kosakata dan kekhawatiran melakukan kesalahan tata bahasa. Dengan demikian, keterampilan menulis dapat berkembang secara signifikan melalui pelatihan ringan dan pendampingan berbasis pengalaman dan penggunaan beberapa pendekatan dan metode yang efektif. Sebagaimana beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode yang partisipatif dan penggunaan media beragam, seperti diorama dan bahan ajar berbasis digital, dapat meningkatkan keterampilan menulis secara efektif (Baiti et al., 2023);(Hanim et al., 2023). Metode pelatihan yang mencakup ceramah dan pendampingan praktik memberikan pengalaman yang diperlukan bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan mengorganisir tulisan mereka (Sumarsono et al., 2024). Selain itu, perkembangan keterampilan menulis juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan guru melalui pendekatan tanya jawab dan berbagi pengalaman (Sumarsono et al., 2024).

Kondisi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mahasiswa memiliki keberanian awal untuk mencoba menulis, memahami prinsip dasar menyusun kalimat dan paragraf sederhana, serta memiliki kesadaran akan pentingnya keterampilan menulis bahasa Inggris untuk mendukung studi dan karier mereka. Diharapkan pula, setelah mengikuti kegiatan ini, peserta dapat melanjutkan pengembangan keterampilan secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber, sebagaimana disarankan oleh (Nadhif & Rohmatika, 2020), yang menekankan pentingnya self-directed learning dalam penguasaan bahasa kedua.

Dengan mempertimbangkan konteks kebutuhan, potensi dampingan, serta efektivitas pendekatan partisipatif, kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa non-bahasa di bidang keterampilan menulis bahasa Inggris.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan strategi pelatihan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa Ilmu Komputer Universitas Bumigora sebagai peserta, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan aksi, dan refleksi hasil pelatihan.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 14–17 April 2025 dengan melibatkan 42 mahasiswa dari Program Studi S1 Ilmu Komputer dan Kelas E Fakultas Teknik Universitas Bumigora. Platform daring digunakan agar peserta dapat mengikuti pelatihan secara fleksibel tanpa hambatan geografis.

Keterlibatan Peserta

Sejak tahap perencanaan, mahasiswa dilibatkan melalui penyebaran kuesioner awal untuk memetakan kebutuhan keterampilan menulis mereka, termasuk kendala yang dihadapi dan harapan dari pelatihan. Hasil pemetaan ini digunakan untuk menyusun desain pelatihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka. Selama pelatihan, peserta terlibat aktif melalui sesi diskusi, latihan menulis sederhana, umpan balik kelompok, dan refleksi bersama untuk mengevaluasi perkembangan masing-masing.

Strategi dan Tahapan Kegiatan

Strategi pelaksanaan menggabungkan prinsip PAR yang melibatkan peserta secara aktif dengan sistem pelatihan berbasis pengalaman (experiential learning), sehingga peserta dapat belajar melalui praktik langsung.

Table 1. Tahapan kegiatan pelaksanaan PkM

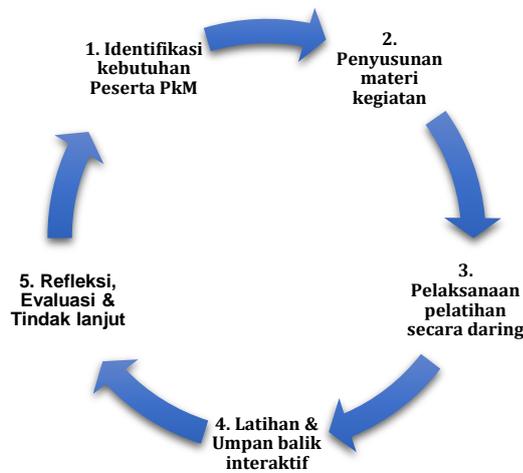
No.	Nama Kegiatan	Maret-April					
		13-14/03	17/03	18-22/03	14-17/04	21/04	23/04
A. Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan:							
1	Penyusunan kuesioner kebutuhan	■					
2	Pemetaan kemampuan awal peserta		■				
3	Penyusunan materi pelatihan dasar			■			
B. Pelaksanaan Pelatihan Daring:							
1	Pengenalan prinsip dasar menulis bahasa Inggris				■		
2	Latihan menyusun kalimat sederhana				■		
3	Latihan menyusun paragraf pendek				■		
4	Refleksi bersama, berbagi hasil, dan evaluasi singkat				■		
C. Evaluasi dan Tindak Lanjut:							
1	Refleksi peserta terkait manfaat					■	

	pelatihan	
2	Penyusunan rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan mandiri.	

Tabel 1 menggambarkan tahapan kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada Maret dan April dengan rinciannya yang terstruktur. Pada tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan, kegiatan dimulai dengan penyusunan kuesioner kebutuhan pada 13-14 Maret untuk mengidentifikasi hambatan dalam keterampilan menulis peserta, dilanjutkan dengan pemetaan kemampuan awal peserta pada 17 Maret untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki, dan diakhiri dengan penyusunan materi pelatihan dasar pada 18-22 Maret. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Daring berlangsung pada 14-17 April, dengan fokus pengenalan prinsip dasar menulis bahasa Inggris. Setelah pelatihan, tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut dilaksanakan dengan evaluasi pada 21 April untuk menilai keberhasilan pelatihan, dan tindak lanjut dilakukan pada 23 April untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi. Setiap tahapan tersebut dirancang untuk memastikan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak yang signifikan bagi peserta.

Flowchart Proses Pelaksanaan

Flowchart proses pelaksanaan ini menggambarkan alur kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan daring, hingga refleksi dan evaluasi akhir. Setiap tahap dirancang agar mahasiswa terlibat aktif secara partisipatif sehingga hasil pelatihan dapat mencapai dampak yang berkelanjutan.



Gambar 1: Diagram Alir Proses Pelaksanaan PkM

Melalui tahapan ini, kegiatan PkM tidak hanya memberikan pelatihan satu arah, tetapi juga membangun kesadaran, keberanian, dan motivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan keterampilan menulis bahasa Inggris secara mandiri di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan pemetaan kebutuhan melalui penyebaran kuesioner sederhana kepada 42 mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komputer Fakultas Teknik Universitas Bumigora. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar

mahasiswa belum memiliki keterampilan dasar menulis bahasa Inggris yang memadai, terutama pada aspek penyusunan kalimat sederhana, struktur paragraf, dan penggunaan kosakata. Mereka juga menyampaikan minimnya pengalaman mengikuti pelatihan bahasa Inggris sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta PkM

No.	Aspek yang diukur	Respon positif (%)	Respon negatif (%)
1	Kesulitan menyusun kalimat sederhana	78%	22%
2	Kesulitan menyusun paragraf	82%	18%
3	Kurangnya pemahaman kosakata dasar	75%	25%
4	Pernah ikut pelatihan menulis	33%	67%

Hasil analisis menunjukkan mayoritas peserta PkM mengalami kesulitan menyusun kalimat sederhana (78%) dan paragraf (82%), serta kurang memahami kosakata dasar (75%), sementara hanya 33% yang pernah ikut pelatihan menulis sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan lemahnya penguasaan tata bahasa, terbatasnya perbendaharaan kata, serta kurangnya pengalaman formal dalam menulis bahasa Inggris, sehingga pelatihan yang diberikan perlu dirancang berbasis partisipasi, fokus pada penguatan dasar-dasar bahasa, pengayaan kosakata, dan praktik menyusun ide secara runtut agar efektif meningkatkan kemampuan mereka.

Pelaksanaan Pelatihan

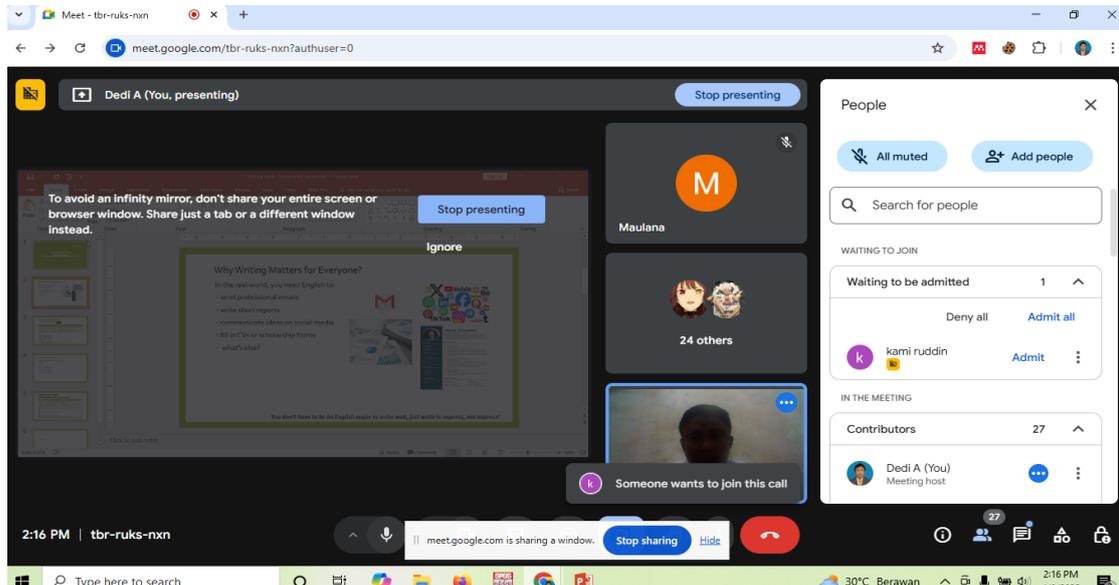
Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama empat hari secara daring melalui platform Google Classroom, diikuti oleh 42 peserta dari mahasiswa S1 Ilmu Komputer Universitas Bumigora. Kegiatan dirancang berbasis pendekatan partisipatif, yang tidak hanya mengandalkan penyampaian materi, tetapi juga melibatkan peserta aktif dalam latihan dan refleksi. Berikut penjabaran bagian-bagian pelaksanaan pelatihan:

Pengenalan Prinsip Menulis Bahasa Inggris

Hari pertama pelatihan difokuskan pada pemahaman prinsip-prinsip dasar menulis dalam bahasa Inggris yang menjadi fondasi keterampilan menulis peserta. Materi utama mencakup pengenalan tata bahasa dasar, termasuk pola kalimat *Subject-Verb-Object (SVO)*, penggunaan *to be (am, is, are)*, bentuk kata kerja pertama (*V1*), serta penyusunan kalimat positif, negatif, dan interogatif sederhana. Selain aspek teknis, peserta juga dikenalkan pada fungsi menulis dalam kehidupan sehari-hari, seperti menulis pesan pribadi, memperkenalkan diri secara tertulis, membuat catatan harian singkat, atau menyusun email informal. Pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual, di mana materi dibawakan dengan contoh-contoh sederhana yang sesuai dengan keseharian mahasiswa, seperti mendeskripsikan aktivitas kuliah, kesibukan organisasi, atau rencana akhir pekan.

Pada tahap ini, para fasilitator menyampaikan pengenalan materi menulis melalui tayangan slide yang berisi prinsip-prinsip dasar menulis bahasa Inggris. Peserta memperhatikan dengan saksama sambil mencatat penjelasan tentang pola kalimat sederhana, penggunaan *to be*, dan contoh kalimat sehari-hari. Suasana pelatihan tampak serius namun interaktif, dengan beberapa peserta terlihat mengangkat tangan untuk bertanya. Momen ini menunjukkan fase penting di mana peserta mulai memahami kerangka

dasar yang akan menjadi bekal mereka untuk praktik menulis di sesi berikutnya. Aktifitas ini dapat ditampilkan pada bagian berikut ini:



Gambar 2. Proses Pengenalan dan Penjelasan tentang Keterampilan Menulis

Setelah sesi penyampaian materi, peserta menunjukkan pemahaman awal dengan mencoba membuat kalimat sederhana sesuai prinsip-prinsip yang telah dijelaskan. Mereka mulai menerapkan pola-pola tata bahasa yang diperkenalkan, baik secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok kecil. Proses ini membantu peserta memahami secara praktis bagaimana menyusun kalimat positif, negatif, dan interogatif, sekaligus melatih keberanian mereka untuk menulis tanpa takut salah. Dengan demikian, fase pengenalan materi berhasil membangun dasar yang kuat untuk sesi-sesi praktik berikutnya. Selanjutnya, tim pelaksana PkM menggunakan kombinasi penjelasan materi, contoh langsung, dan sesi interaktif, di mana peserta diminta membuat kalimat sederhana berdasarkan topik yang mereka sukai. Misalnya, mereka diminta menulis tiga kalimat untuk mendeskripsikan diri atau aktivitas favorit, yang kemudian dibacakan secara sukarela di ruang virtual. Mereka memberi umpan balik langsung terhadap hasil tulisan peserta PkM, termasuk perbaikan ejaan, tata bahasa, dan pemilihan kata yang lebih tepat (Diksi). Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan alat bantu digital sederhana, seperti kamus daring dan aplikasi pemeriksa tata bahasa, untuk membantu mereka ketika menulis secara mandiri. Tujuan utama hari pertama adalah untuk membangun pemahaman dasar yang kuat, mengurangi rasa takut membuat kesalahan, dan membangun keberanian peserta untuk mulai menulis meski dengan kalimat-kalimat sederhana.

Tabel 3. Topik Bahasan dari Hari ke-1 sampai Hari ke-4

No.	Hari	Topik Bahasan Utama
1	Hari ke-1	Pengenalan prinsip menulis, tata bahasa dasar (SVO, to be, kata kerja), pola kalimat sederhana, latihan pengantar
2	Hari ke-2	Latihan menyusun kalimat sederhana berdasarkan topik sehari-hari, praktik menulis, memperluas kosakata
3	Hari ke-3	Latihan menyusun paragraf pendek, memberi dan menerima umpan balik, perbaikan teknis dan isi tulisan

4	Hari ke-4	Refleksi bersama, evaluasi hasil latihan, diskusi tantangan utama, rencana tindak lanjut belajar mandiri
---	-----------	--

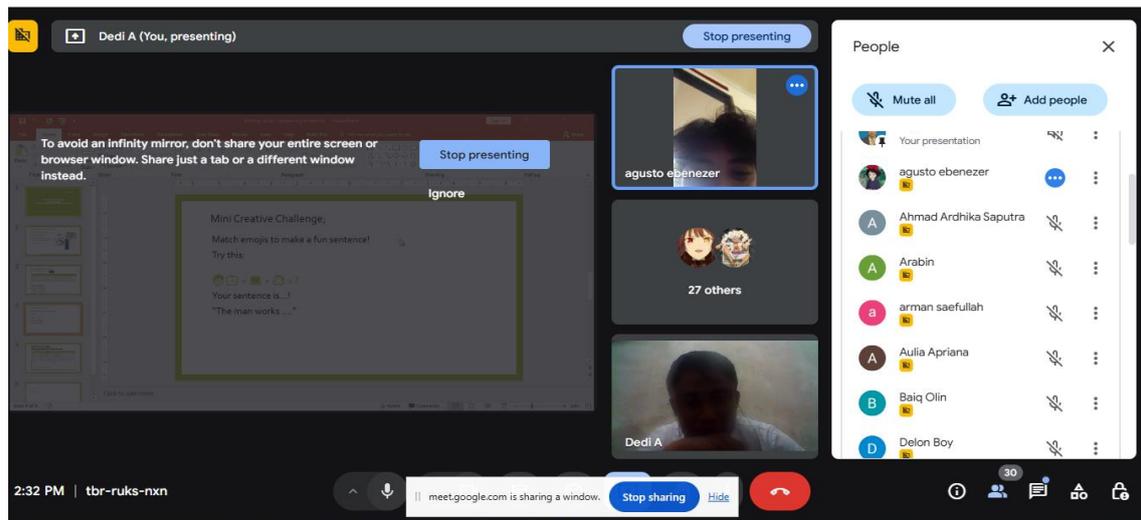
Tabel 3 menyajikan topik bahasan yang diajarkan selama empat hari pelatihan. Pada Hari ke-1, peserta dikenalkan dengan prinsip dasar menulis, termasuk tata bahasa *SVO*, penggunaan *to be*, dan kata kerja, serta pola kalimat sederhana melalui latihan pengantar. Hari ke-2 difokuskan pada latihan menyusun kalimat sederhana berdasarkan topik sehari-hari, memperluas kosakata, dan praktik menulis. Hari ke-3 lebih mendalam, dengan latihan menyusun paragraf pendek, memberikan dan menerima umpan balik, serta melakukan perbaikan teknis dan isi tulisan. Hari ke-4 diakhiri dengan refleksi bersama, evaluasi hasil latihan, diskusi tantangan yang dihadapi peserta, serta merencanakan tindak lanjut untuk belajar mandiri.

Latihan Menyusun Kalimat dan Praktik Menulis

Pada hari kedua pelatihan, peserta diberikan latihan intensif untuk menyusun kalimat-kalimat yang berkaitan dengan topik-topik sehari-hari. Fokus utama hari ini adalah mengembangkan kemampuan peserta dalam menulis secara lebih variatif, jelas, dan mudah dipahami, sambil memperkenalkan mereka pada struktur penulisan yang terorganisir namun tetap sederhana. Materi yang diberikan bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan konteks komunikasi sehari-hari, seperti membuat pernyataan pribadi, memberikan arahan, atau menyampaikan informasi secara ringkas. Latihan ini tidak hanya membantu memperbaiki tata bahasa dan struktur kalimat, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta dalam menulis, dengan memberikan mereka kesempatan untuk menulis tentang pengalaman pribadi atau situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk lebih fleksibel dalam menyampaikan pesan, sekaligus memperkuat keterampilan menulis mereka untuk komunikasi yang lebih efektif.

Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui Google Meet, di mana peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan latihan menulis melalui fitur chat. Peserta diberikan kesempatan untuk menyusun kalimat-kalimat yang telah mereka buat dan menampilkan hasilnya di layar untuk dilihat oleh fasilitator dan rekan-rekan mereka. Melalui fitur chat, fasilitator memberikan umpan balik langsung terhadap kalimat yang disusun peserta, dengan memberikan koreksi atau saran perbaikan terkait tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata yang lebih tepat. Proses ini memungkinkan peserta untuk belajar secara interaktif, sambil mendapatkan arahan yang jelas dalam memperbaiki kemampuan menulis mereka, serta menciptakan ruang bagi kolaborasi antar peserta dalam memperbaiki kualitas tulisan secara bersama-sama.

Pada sesi ini, peserta aktif terlibat dalam latihan menyusun kalimat berdasarkan topik-topik sehari-hari. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis yang lebih terstruktur, dengan fokus pada kejelasan dan kesederhanaan bahasa. Dalam gambar ini, terlihat peserta sedang fokus membuat kalimat sesuai dengan materi yang telah diberikan, sambil mengikuti arahan dari fasilitator.



Gambar 3. Latihan Bersama Menyusun Kalimat Bahasa Inggris

Melalui latihan ini, peserta diminta untuk menyusun kalimat yang beragam berdasarkan topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti aktivitas rutin, hobi, jadwal kuliah, atau rencana akhir pekan. Mereka dilatih untuk menyusun kalimat dengan berbagai bentuk dan tujuan komunikasi, baik itu kalimat deskriptif, informatif, maupun pernyataan yang lebih kompleks. Diharapkan, dengan latihan ini, peserta dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan diri mereka dalam bahasa Inggris dengan cara yang lebih efektif, terstruktur, dan fleksibel dalam berbagai konteks komunikasi.

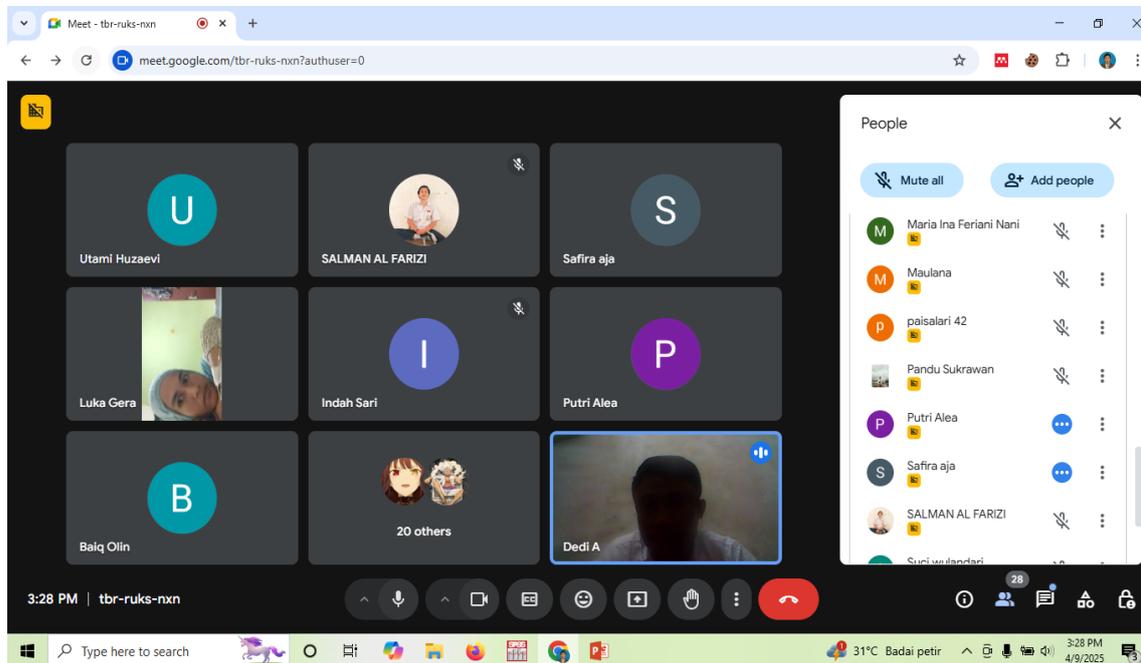
Selain itu, peserta diberi kesempatan untuk saling memberikan umpan balik terhadap kalimat yang ditulis oleh teman sekelasnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, struktur kalimat, serta pemilihan kata yang lebih tepat. Proses ini sangat penting karena memberi peserta kesempatan untuk melihat tulisan mereka dari perspektif yang berbeda, sekaligus memotivasi mereka untuk lebih berhati-hati dalam menulis dan meningkatkan kemampuan kolaboratif.

Namun, meskipun sebagian peserta menunjukkan peningkatan dalam penulisan, masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang lebih panjang dan kompleks. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh ketidakpastian dalam pemahaman tata bahasa atau keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh peserta. Oleh karena itu, latihan ini penting karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih dalam konteks yang nyata dan relevan, sehingga mereka dapat belajar sambil beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, yang akan mendukung peningkatan kemampuan menulis mereka secara keseluruhan.

Latihan Menyusun Paragraf, Umpan Balik, dan Perbaikan Tulisan

Pada hari ketiga pelatihan, peserta diberikan latihan untuk menyusun paragraf pendek berdasarkan topik yang telah dipilih sebelumnya. Fokus utama pada sesi ini adalah membantu peserta mengembangkan kemampuan untuk menyusun tulisan yang lebih terstruktur dan kohesif, dengan memperhatikan aspek teknis penulisan seperti penggunaan kalimat penghubung, keterpaduan ide, serta tata bahasa yang tepat. Peserta dilatih untuk menulis paragraf yang menggambarkan ide atau informasi dengan jelas dan sistematis, serta membiasakan diri untuk menulis dengan tujuan komunikasi yang lebih spesifik. Pada tahap latihan ini, peserta berfokus menyusun paragraf yang jelas dan terstruktur berdasarkan tema

tertentu. Kegiatan dilakukan secara daring, di mana peserta menulis, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik menggunakan fitur chat. Setelah menerima masukan, peserta melakukan revisi mandiri agar mampu memperbaiki tulisan mereka secara lebih matang, berikut tampilan kegiatan dapat ditunjukkan pada gambar 4, berikut ini:



Gambar 4. Peserta Menyusun Paragraf Pendek, Umpan Balik dan Perbaikan

Setiap peserta diminta untuk menyusun paragraf pendek dengan tema tertentu, seperti pengalaman pribadi, rencana masa depan, atau deskripsi tentang kegiatan sehari-hari. Tugas ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta pada penulisan yang lebih kompleks daripada sekadar kalimat sederhana, dengan memperkenalkan mereka pada struktur dasar paragraf yang meliputi kalimat topik, kalimat pendukung, dan kalimat penutup. Dengan latihan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun tulisan yang lebih panjang, sekaligus menjaga alur pikiran yang jelas dan mudah diikuti.

Selain latihan menulis, peserta juga diberi kesempatan untuk memberikan dan menerima umpan balik dari teman sekelasnya. Umpan balik ini difokuskan pada aspek teknis penulisan, seperti perbaikan tata bahasa, kesesuaian penggunaan kosakata, dan kelancaran kalimat, serta aspek isi tulisan, seperti kejelasan ide dan kekuatan argumen. Proses memberi dan menerima umpan balik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengevaluasi tulisan, memperbaiki kesalahan secara konstruktif, dan belajar dari perspektif orang lain.

Beberapa peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menyusun paragraf yang lebih terstruktur dan kohesif, sementara beberapa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyatukan ide-ide mereka secara sistematis. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tantangan dalam mengorganisasi pemikiran secara berurutan dan menghubungkan ide-ide yang satu dengan yang lainnya dengan tepat. Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan kesempatan untuk merevisi dan memperbaiki paragraf yang telah mereka buat, berdasarkan umpan balik yang diterima, serta diberikan instruksi tentang cara memperbaiki kesalahan teknis dan isi tulisan secara mandiri. Melalui latihan ini, peserta tidak hanya dapat memperbaiki keterampilan menulis teknis mereka, tetapi juga dapat belajar untuk menjadi

lebih kritis terhadap tulisan mereka sendiri dan tulisan orang lain. Proses ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas penulisan peserta secara keseluruhan dan memberikan mereka keterampilan yang dapat diterapkan dalam konteks akademik maupun profesional.

Pada tahap ini, peserta berlatih menyusun paragraf pendek dengan tujuan agar mereka mampu menulis ide secara terstruktur dan kohesif. Fokus utama latihan ini adalah mengenalkan peserta pada struktur paragraf sederhana, yaitu kalimat topik (pembuka), kalimat pendukung (penjelas), dan kalimat penutup (penyimpul). Selain itu, peserta diminta untuk memberi dan menerima umpan balik dari sesama peserta, agar mereka belajar mengenali kekuatan dan kelemahan tulisan secara teknis (seperti grammar, kosakata, tanda baca) maupun dari segi isi (kejelasan ide, kekuatan argumen). Latihan ini membantu peserta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperbaiki tulisan, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam menulis. Berikut ini adalah contoh soal untuk latihan menulis yang digunakan:

Contoh soal latihan:

- 1) Tulislah satu paragraf pendek tentang pengalaman pribadi yang berkesan (misalnya liburan, momen penting, atau peristiwa lucu).
- 2) Buat satu paragraf tentang rencana Anda setelah lulus kuliah (misalnya melanjutkan studi, mencari kerja, atau memulai usaha).
- 3) Tuliskan satu paragraf yang mendeskripsikan kegiatan sehari-hari Anda sebagai mahasiswa dan jelaskan mengapa kegiatan itu penting.

Refleksi, Evaluasi, Tantangan, dan Rencana Belajar Mandiri

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil refleksi peserta pelatihan, tantangan utama yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut untuk pembelajaran mandiri setelah kegiatan selesai. Data ini diperoleh dari sesi evaluasi pada hari terakhir pelatihan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan ke depan.

Tabel 4. Hasil Refleksi, Tantangan dan Rencana Tindak Lanjut Ke Depan

No.	Refleksi Hasil	Tantangan Utama	Rencana Tindak Lanjut
1	Peserta merasa lebih percaya diri dalam menulis kalimat sederhana.	Kesulitan dalam menyusun kalimat panjang dan kompleks.	Melanjutkan latihan menulis kalimat panjang, mulai dari dua kalimat hingga paragraf lengkap.
2	Beberapa peserta menunjukkan peningkatan dalam penggunaan tata bahasa yang tepat.	Kesulitan dalam memahami penggunaan tenses yang tepat.	Membaca materi tambahan tentang tenses, serta berlatih menulis dengan memperhatikan penggunaan tenses yang benar.
3	Peserta lebih memahami struktur dasar paragraf (kalimat topik, pendukung, dan penutup).	Kesulitan dalam menghubungkan ide secara kohesif dalam sebuah paragraf.	Melakukan latihan menulis paragraf dengan fokus pada alur ide dan penggunaan kalimat penghubung yang tepat.
4	Diskusi umpan balik dengan teman sekelas sangat membantu dalam memperbaiki tulisan.	Keterbatasan kosakata yang mempengaruhi kemampuan menulis.	Menggunakan aplikasi pembelajaran kosakata atau membaca artikel berbahasa Inggris untuk memperkaya kosakata.
5	Kesadaran untuk terus berlatih menulis meskipun masih ada kesalahan.	Menghadapi rasa tidak percaya diri ketika menulis dalam bahasa Inggris.	Menulis jurnal harian dalam bahasa Inggris atau berbagi tulisan dengan teman untuk mendapatkan umpan balik konstruktif.

Pada hari keempat pelatihan, peserta diajak untuk melakukan refleksi bersama atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama tiga hari sebelumnya. Sesi ini dimulai dengan evaluasi hasil latihan menulis yang telah dilakukan peserta, di mana mereka diminta untuk menilai perkembangan keterampilan menulis mereka sendiri serta memberikan masukan terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani. Diskusi ini bertujuan untuk memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pendapat mengenai apa yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, dan keberhasilan yang dicapai.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta mulai merasa lebih percaya diri dalam menulis kalimat sederhana dan beberapa peserta juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan tata bahasa yang tepat. Selain itu, mereka lebih memahami struktur dasar paragraf, termasuk kemampuan membedakan kalimat topik, kalimat pendukung, dan kalimat penutup. Peserta juga menilai bahwa sesi diskusi umpan balik bersama teman sekelas sangat membantu mereka dalam memperbaiki tulisan. Tidak kalah penting, muncul kesadaran dari peserta untuk terus berlatih menulis meskipun masih sering terjadi kesalahan, sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan diri. Namun, terdapat beberapa tantangan utama yang masih dirasakan peserta. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat panjang dan kompleks, kesulitan memahami penggunaan tenses yang tepat, keterbatasan kosakata yang memengaruhi kemampuan menyampaikan ide, serta kesulitan menghubungkan ide secara kohesif dalam sebuah paragraf. Selain itu, sebagian peserta masih menghadapi rasa kurang percaya diri ketika menulis dalam bahasa Inggris.

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan panduan untuk menyusun rencana belajar mandiri yang mencakup latihan tambahan, seperti latihan menulis kalimat panjang (dimulai dari dua kalimat yang disambungkan hingga menjadi paragraf lengkap), membaca materi tambahan mengenai tenses, berlatih menulis dengan memperhatikan alur ide dan penggunaan kalimat penghubung, menggunakan aplikasi pembelajaran kosakata, serta memperkaya perbendaharaan kata melalui membaca artikel atau teks berbahasa Inggris. Selain itu, peserta didorong untuk menulis jurnal harian dalam bahasa Inggris atau berbagi tulisan mereka dengan teman guna mendapatkan umpan balik konstruktif. Proses refleksi dan evaluasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang kemajuan yang telah dicapai serta tantangan yang perlu diatasi. Rencana tindak lanjut belajar mandiri bertujuan memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti setelah pelatihan selesai, melainkan peserta memiliki arahan yang jelas untuk melanjutkan pengembangan keterampilan mereka secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai kebutuhan masing-masing.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai hasil pelatihan dari 42 peserta PkM, mencakup berbagai aspek keterampilan menulis bahasa Inggris. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta memahami materi, mampu mempraktikkan keterampilan yang diajarkan, dan memperlihatkan peningkatan dari sebelum hingga sesudah pelatihan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut yang dapat membantu peserta belajar secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kegiatan Menulis Bahasa Inggris

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Nilai Rata-Rata
1	Pemahaman Tata Bahasa	87	55	76

2	Penyusunan Kalimat Sederhana	85	62	76
3	Penyusunan Paragraf Pendek	86	50	75
4	Penerapan Umpan Balik	84	55	74
5	Partisipasi Diskusi dan Refleksi	83	52	75

Hasil evaluasi kegiatan menulis Bahasa Inggris menunjukkan bahwa capaian peserta secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 75. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah pemahaman tata bahasa dengan nilai rata-rata 76, diikuti dengan penyusunan kalimat sederhana yang juga mencatatkan nilai rata-rata 76. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta sudah menguasai dasar-dasar tata bahasa dan dapat menyusun kalimat dengan baik. Namun, terdapat perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah, yang menunjukkan adanya kesulitan pada beberapa peserta dalam konsistensi penggunaan struktur kalimat yang tepat. Sementara itu, pada aspek penyusunan paragraf pendek dan penerapan umpan balik, nilai rata-rata masing-masing tercatat lebih rendah, yaitu 75 dan 74, dengan nilai minimum yang cukup signifikan pada kedua aspek tersebut. Penyusunan paragraf menunjukkan bahwa beberapa peserta kesulitan dalam mengembangkan ide secara lebih terstruktur, sementara penerapan umpan balik menunjukkan adanya hambatan dalam menerapkan umpan balik secara efektif. Selain itu, partisipasi dalam diskusi dan refleksi memperoleh nilai rata-rata 75, yang menandakan keterlibatan peserta cukup baik meskipun masih ada yang kurang aktif. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek penyusunan paragraf dan penerapan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta.

Sebagai tindak lanjut, peserta dianjurkan untuk melakukan latihan mandiri secara berkala, seperti membuat catatan harian, menulis esai singkat, atau bergabung dalam forum diskusi daring untuk terus mengasah keterampilan mereka. Selain itu, peserta juga disarankan menggunakan sumber belajar tambahan, termasuk aplikasi pembelajaran bahasa Inggris dan bacaan ringan berbahasa Inggris, untuk memperluas kosakata dan memperbaiki tata bahasa. Pendampingan lanjutan atau sesi konsultasi kecil juga dapat dirancang agar peserta yang masih kesulitan mendapatkan dukungan yang lebih spesifik

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa capaian peserta secara umum berada pada tingkat yang cukup memadai, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi dasar, terutama dalam aspek-aspek yang bersifat teoretis, namun masih menghadapi tantangan ketika harus mengaplikasikan keterampilan menulis yang lebih kompleks, seperti pengembangan ide dalam bentuk paragraf yang koheren dan penerapan umpan balik secara efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses belajar peserta belum sepenuhnya merata antara pemahaman konsep dengan kemampuan praktik, sehingga masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengasah keterampilan menulis praktis. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya penyusunan strategi pembelajaran lanjutan yang lebih berfokus pada penguatan keterampilan praktik melalui latihan yang intensif dan terarah, penggunaan sumber belajar tambahan yang bervariasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif dan kolaborasi antar peserta. Oleh karena itu, untuk kegiatan berikutnya

direkomendasikan agar peserta diberikan kesempatan melakukan latihan mandiri secara rutin, seperti menulis catatan harian, membuat esai singkat, atau terlibat dalam forum diskusi daring untuk memperluas pengalaman mereka. Selain itu, penyelenggara kegiatan diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendampingan lanjutan, seperti sesi konsultasi kecil atau bimbingan kelompok, agar peserta yang masih mengalami kesulitan memperoleh dukungan lebih spesifik sesuai kebutuhan mereka. Dengan pendekatan berlapis ini, diharapkan hasil kegiatan mendatang dapat meningkat, tidak hanya dari segi pemahaman teoritis, tetapi juga dari kemampuan praktis peserta dalam mengembangkan ide, menyusun tulisan yang runtut, serta berpartisipasi aktif dalam proses pemberian dan penerimaan umpan balik. Keseluruhan upaya ini bertujuan untuk menghasilkan peningkatan kompetensi peserta yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami, tim pelaksana, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Universitas Bumigora, Dekan Fakultas Teknik, dan Ketua Program Studi S1 Ilmu Komputer, para mahasiswa S1 Ilmu Komputer yang telah bersedia menjadi peserta kegiatan PkM ini, serta seluruh pihak akademik terkait yang telah memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Abbas, M. F. F., & Syaifullah. (2023). Investigasi Kebutuhan Pelajar English as a Foreign Language (EFL) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 10–20. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.3046>
- Baiti, N., Hamidah, J., & Lestari, S. (2023). Stimulasi Media Diorama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.447>
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Kredo*, 2(2), 256–267. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343>
- Hanim, A. F., Yuwana, S., & Hendratno. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital “Bataku” Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 268–277. <https://doi.org/10.51454/decode.v3i2.234>
- Hardianti, A., & Zalman, H. (2019). Analisis jenis dan struktur kalimat dalam sakubun mahasiswa semester IV prodi pendidikan bahasa jepang universitas negeri padang. *Omyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/omg.v2i1.129>
- Khoerunnisa, R., & Hasanah, A. F. (2024). Pemahaman Mahasiswa dalam Berbicara dan Menulis Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3398–3405. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12575>
- Mulazimah, Yanti, E. S., Wulaningtyas, E. S., Noerani, A. R., Bale, E., Sari, R. I. P., & Juhana, D. (2023). Pengenalan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita di Kelurahan Betet Kota Kediri. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 148–156. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.88>
- Nadhif, A., & Rohmatika, I. (2020). The Role of Self-Regulated Learning on Students' English Achievement. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 249–265. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.1799>
- Puspitasari, P. I., Niopani, M. I., & Ramendra, D. P. (2020). Penggunaan Strategi Please dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38985>

-
- Rahmawati, D., & Pranowo, D. D. (2022). Hybrid Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis. *Litera*, 21(2), 217–226. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i2.46705>
- Sasmita, Y. V., & Setyowati, L. (2021). Problems Faced by EFL Students in Learning to Write. *Linguistita: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/linguista.v5i1.9404>
- Sumarsono, R. B., Sunarni, Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Argadinata, H. (2024). Pendampingan Penulisan Buku Antologi Bersumber Best Practices Pembelajaran Bagi Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.70329>
- Tarigan, F. N., & Nadhira, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Project-Based Learning Berbasis Hots. *All Fields of Science J-LAS*, 3(2), 178–185. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Tomak, B., & Atas, U. (2019). Designing an Esp Writing Course for Pre-Intermediate Efl Engineering Students. *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, 7(3), 267–282. <https://doi.org/10.22190/JTESAP1903267T>
- Williams, C. (2019). Teaching writing with technology in k-12 classrooms: a research synthesis. *Proceedings of the 2019 AERA Annual Meeting*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/1431319>
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(7), 496–504. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i7.168>
- Yusrumaida. (2021). Penerapan Teknik Mind Maps dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 472–477. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12345>